

## **Dampak Pelaksanaan Program E-Warong Kelompok Usaha Bersama (Kube) terhadap Tingkat Keberdayaan Ekonomi Anggota di Kota Metro**

**Yayuk Wijayanti<sup>1</sup>, Dewangga Nikmatullah<sup>2</sup>, Muhammad Ibnu<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program studi magister ilmu penyuluhan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Universitas Lampung

e-mail: Yayukwijayanti96@gmail.com<sup>1</sup>, Dewangganikmatullah@yahoo.com<sup>2</sup>,  
Muhammad.ibnu@fb.unila.ac.id<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberdayaan anggota E-Warong KUBE selama menjadi anggota E-warong KUBE. Penelitian ini dilakukan pada Dinas Sosial Kota Metro dengan responden sebanyak 95 anggota. E-Warong (Elektronik Warung) KUBE adalah unit usaha di bidang perdagangan sembako yang bekerja sama dengan bank penyalur dan telah ditetapkan oleh Menteri Sosial sebagai tempat penyalur bantuan sosial dan tujuannya adalah untuk memastikan bahwa bantuan yang diterima masyarakat tepat sasaran. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Tingkat keberdayaan anggota elektronik warung kelompok usaha bersama di Kota Metro termasuk berada pada tingkat berdaya.hal tersebut terlihat dari peranan Dinas Sosial Kota Metro berpengaruh langsung pada proses monitoring dan pendampingan setiap proses yang dilaksanakan oleh E-warong KUBE, kegiatan pendampingan dilaksanakan saat akan proses penyaluran bantuan sosial hingga evaluasi setelah proses penyaluran selesai.

**Kata kunci:** *E-warong KUBE, Pemberdayaan, Kelompok*

### **Abstract**

The study aims to determine the level of empowerment of KUBE E-Warong members while being a KUBE E-Warong member. This research was conducted at the Metro City Social Service with 95 respondents as respondents. E-Warong (Electronic Stall) KUBE is a business unit in the field of basic food trading in collaboration with channeling banks and has been designated by the Minister of Social Affairs as a place to distribute social assistance and the aim is to ensure that the assistance received by the community is right on target. The data analysis method uses descriptive analysis quantitative. This can be seen from the role of the Metro City Social Service which directly influences the monitoring and mentoring process for every process carried out by E-warong KUBE, mentoring activities are carried out during the distribution process. social assistance to evaluation after the distribution process is complete.

**Keywords :** *E-warong KUBE, empowerment, community*

### **PENDAHULUAN**

Kementerian sosial memiliki berbagai program pengentasan kemiskinan, salah satunya yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang merupakan program pemberdayaan dan penanggulangan kemiskinan secara kelompok yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Program KUBE diharapkan mampu meningkatkan motivasi masyarakat miskin supaya berwirausaha, meningkatkan interaksi dan kerjasama dalam kelompok keluarga miskin, memperkuat budaya kewirausahaan.. Kegiatannya dilaksanakan dengan sistem pemberian modal usaha,

sarana dan prasarana ekonomi yang disalurkan secara langsung melalui mekanisme perbankan.

Kota Metro merupakan salah satu kabupaten yang menerapkan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Provinsi Lampung dengan jumlah Kelompok Usaha Bersama 105 kelompok. Kelompok Usaha Bersama Kota Metro merupakan Kota yang memiliki KUBE terbaik di Provinsi Lampung (Dinas Sosial Provinsi Lampung, 2020). KUBE di Kota Metro saat ini sudah menjadi E-warong KUBE dan memiliki 19 E-warong KUBE yang tersebar di Kota Metro. E-Warong (Elektronik Warung) KUBE adalah unit usaha di bidang perdagangan sembako yang bekerja sama dengan bank penyalur dan telah ditetapkan oleh Menteri Sosial sebagai tempat penyalur bantuan sosial dan tujuannya adalah untuk memastikan bahwa bantuan yang diterima masyarakat tepat sasaran.

Salah satu paradigma pembangunan yaitu "*People Centered Development*" (Ginanjar,1996), bahwa pendekatan ini menempatkan manusia sebagai subjek pembangunan dan menekankan pada pentingnya pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan hal ini sesuai dengan penelitian Sari Purnama (2017) bahwa pemberdayaan masyarakat perlu digalakan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Pembentukan kelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi berdasarkan kepentingan yang sama akan menciptakan solidaritas, kerjasama, musyawarah, percaya diri kepada diri sendiri dan kesejahteraan.

Pemberdayaan meliputi meningkatnya kemampuan individu, keluarga, kelompok dan komunitas dalam meningkatkan kualitas hidupnya (Coulter, 2000). Pemilihan unit usaha E-warong KUBE yaitu memberikan hak penyaluran bantuan untuk Kelompok Penerima Manfaat (KPM), hal ini dilakukan guna untuk tetap -melaksanakan proses pemberdayaan, berbeda dengan kabupaten lain di Provinsi Lampung seperti Kabupaten Way Kanan yaitu memberikan hak penyaluran bantuan sosial nya kepada toko sembako dan agen brilink yang milik pribadi.

E-warong KUBE di Kota Metro telah berdiri sejak tahun 2017, setiap kelompok E-warong di Kota Metro memiliki 10 anggota pengelola yang berasal dari Kelompok Penerima Manfaat (KPM). Kegiatan yang dilakukan pada E-warong KUBE merupakan salah satu solusi pemberdayaan masyarakat miskin dengan meningkatkan kualitas hidup anggota melalui menciptakan sebuah usaha secara kelompok yaitu berjualan sembako setiap hari dan memberikan penyaluran bantuan secara langsung, diharapkan dengan hasil keuntungan berjualan dan penyaluran dapat terjadi peningkatan perekonomian anggota pengelola E-warong dari sebelum menjadi anggota dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga anggota pengelola E-warong karena keberhasilan pencapaian tujuan program E-warong tergantung bagaimana program tersebut dilakukan, utamanya terhadap pemberdayaan anggota E-warong.

Berdasarkan hal-hal di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai keberdayaan anggota E-warong KUBE dan kesejahteraan anggota E-warong KUBE perlu dilakukan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan Kelompok Usaha Bersama Pada Dinas Sosial Kota Metro. Metode analisis data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan *Judgement sampling*. *Judgement sampling* adalah bentuk sampling convenience yang didalamnya elemen populasi dipilih berdasarkan *Judgement* peneliti. Kriteria sampel yang ditentukan oleh peneliti adalah pria atau wanita yang memiliki jabatan atau kedudukan sebagai ketua, bendahara dan sekretaris di E-warong KUBE.

Selanjutnya menambahkan anggota dari E-warong KUBE menggunakan metode pengambilan *sampel probability sampling* dengan teknik simple random sampling yang artinya Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan dilakukan secara acak tanpa

memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Jadi terdapat 3 pengurus dan 2 anggota menjadi 5 sampel.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan anggota E-warong KUBE Kota Metro. Data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah seperti Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, Dinas Sosial Kota Metro. Data dianalisis dengan analisis regresi linear berganda untuk menjawab tujuan kedua penelitian melalui bantuan *software* SPSS 22.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Elektronik warong kelompok usaha bersama (E-warong KUBE) merupakan unit usaha penjualan bahan sembako dan sebagai penyalur bantuan sosial dari pemerintah. E-warong di Kota Metro berdiri sejak tahun 2017 dengan tujuan E-Warong yaitu untuk memberdayakan masyarakat yang kurang mampu supaya lebih sejahtera, Manfaat E-Warong diharapkan akses keluarga miskin terhadap pelayanan keuangan inklusif akan meningkat. Selain itu juga menghilangkan penyalahgunaan bantuan, sehingga bantuan sosial bisa tepat sasaran. Fungsi E-warong diharapkan mampu membangkitkan kembali semangat gotong royong dalam upaya percepatan pengentasan kemiskinan. Pengelola E-Warong adalah Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Pada awal mula mendirikan E-warong KUBE yaitu anggotanya terdapat 10 anggota dan kelompok mendapatkan bantuan sebesar Rp 40.000.000 yang digunakan sebesar Rp 10.000.000 untuk keperluan bangunan dan alat pendukung lainnya sedangkan Rp 30.000.000 untuk modal usaha, diharapkan dengan tersebarnya di seluruh kecamatan dapat mempecepat proses penyaluran bantuan dan tepat sasaran kepada masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan sehari-hari seluruh

E-warong KUBE di Kota Metro berjualan sembako, dari hasil berjualan sembako dan keuntungan dari proses penyaluran bantuan dibagi rata dengan anggota kelompok tersebut tetapi ada perbedaan untuk pengurus yaitu ditambahkan

Rp 100.000 setiap pengurus pada setiap pembagian hasil dan sisa hasil tersebut disimpan untuk tabungan kesetiakawanan

Hasil penelitian diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0.73 yang artinya faktor internal dan eksternal secara bersama-sama mempengaruhi keberdayaan sebesar 73 persen. Adapun sisanya yaitu 27 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa  $f_{hitung} (3.629) > f_{tabel} (2.316)$ , artinya faktor internal dan eksternal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberdayaan anggota.

### Faktor-Faktor yang mempengaruhi Keberdayaan anggota E-warong KUBE

Faktor faktor yang mempengaruhi keberdayaan terdiri atas Dinamika kelompok (X1.1), jiwa kewirausahaan (X1.2), tingkat kekosmopolitan (X1.3), pelatihan (X2.1), peran fasilitator (X2.2) dan efektifitas komunikasi (X2.3)

1. Pengaruh Dinamika Sosial (X1.1) terhadap keberdayaan anggota E-warong KUBE. menjelaskan bahwa dinamika sosial tidak berpengaruh terhadap keberdayaan anggota E-warong. Hal tersebut dipengaruhi oleh tidak terdapat pemecahan masalah yang baik antar anggota di dalam suatu kelompok. Hasil analisis tersebut sejalan dengan hasil penelitian Amalia Diah (2017) keberhasilan dan kegagalan KUBE bergantung pada kekuatan dan kemampuan mengelola kelompok dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Semakin baik kelompok dikelola maka kelompok akan menjadi dinamis dan memperpanjang usia kelompok. Kegagalan E-warong KUBE bukan hanya dari faktor ketidakmampuan keluarga miskin menjalankan usaha kelompok (kewirausahaan) juga disebabkan oleh faktor pengelolaan kelompok yang buruk.
2. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan (X1.2) terhadap keberdayaan anggota E-warong KUBE menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara langsung dari jiwa kewirausahaan terhadap keberdayaan anggota E-warong yang ditunjukkan sebesar 0.186. Berdasarkan

kondisi dilapangan, diketahui bahwa jiwa kewirausahaan tidak mempengaruhi keberadaan anggota E-warong KUBE, jiwa kewirausahaan salah satu anggota tidak dapat mempengaruhi jiwa anggota lain. Pada kegiatan ini E-warong KUBE sebaiknya secara bersama-sama menjalankan program yang akan dilaksanakan dengan sistematis. Hal ini berlawanan dengan penelitian Setyawati dan Suryono (2019) menunjukkan KUBE mampu meningkatkan kemampuan wirausaha berupa kemampuan mengatur strategi dan memperhitungkan resiko, kemampuan kreatif. Oleh karena itu jiwa kewirausahaan tidak dapat mencerminkan baik buruknya suatu anggota E-warong KUBE.

3. Pengaruh Tingkat Kekosmopolitan (X1.3) terhadap keberadaan anggota E-warong KUBE menjelaskan bahwa tingkat kekosmopolitan tidak berpengaruh terhadap keberadaan anggota E-warong KUBE. Hal tersebut dikarenakan jarang terjadinya kegiatan keluar kota yang dilakukan anggota, dan kurangnya mengakses informasi dari media elektronik. Hal ini sesuai dengan penelitian Maryanti Devi (2019) tingkat kekosmopolitan petani berada dalam posisi kurang kosmopit, hal ini dikarenakan sebagian responden tidak memanfaatkan media massa seperti televisi dan surat kabar untuk memperoleh informasi tentang pertanian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat kekosmopolitan tidak dapat mencerminkan tingkat keberadaan anggota E-warong KUBE.
4. Pengaruh pelatihan (X2.1) terhadap keberadaan anggota menunjukkan bahwa pelatihan tidak berpengaruh langsung terhadap keberadaan anggota E-warong KUBE. Berdasarkan keadaan dilapangan, diketahui bahwa tidak semua anggota dapat mengikuti pelatihan yang diberikan Dinas Sosial ataupun dari Lembaga terkait lainnya, melainkan yang dapat mengikuti pelatihan hanya pengurus seperti ketua sekertaris dan bendahara, anggota hanya mendapatkan informasi dari anggota lain yang mengikuti pelatihan.
5. Pengaruh peran fasilitator(X2.2) terhadap keberadaan anggota E-Warong KUBE menunjukkan bahwa peran fasilitator terdapat pengaruh langsung dari peran fasilitator terhadap keberadaan ditunjukkan dengan nilai yaitu sebesar 0.502. Adapun besarnya pengaruh langsung antara peran fasilitator dengan keberadaan anggota E-warong KUBE adalah  $(0.5022) = 25,2$  persen. Berdasarkan kondisi ini dilapangan, diketahui bahwa peranan Dinas Sosial Kota metro dan Bank BRI memiliki tingkat peranan yang tinggi, kondisi dilapangan juga menunjukkan bahwa Dinas Sosial Kota Metro selalu mengadakan musyawarah dengan E-warong KUBE sebelum dan sesudah kegiatan penyaluran. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Da Costa dan Adiwidjaja (2018) dinas sosial memberikan sosialisasi dan memfasilitasi kegiatan elektronik warung, memberikan pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat pengelola elektronik warung, masyarakat mampu mandiri dalam pengelolaan bantuan dan penggunaan kartu ATM dan Electronic Data Capture (EDC), pemecahan masalah dilakukan berdasarkan kesepakatan dan pemahaman kebutuhan anggota.
6. Pengaruh Efektivitas komunikasi (X2.3) terhadap keberadaan anggota E-Warong KUBE menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi tidak berpengaruh langsung terhadap keberadaan anggota E-warong KUBE. Hal ini dikarenakan anggota E-warong KUBE kurang mempunyai pengetahuan tentang memasarkan produk yang dikelola disebabkan sudah banyak warung lain yang menjual sembako yang sama. Hasil temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Silvia dan Sujianto (2021) yang menyatakan bahwa, faktor penghambat kekurangefektivan suatu kelompok usaha bersama yaitu konflik antar anggota yang menyebabkan kepengurusan KUBE tidak berfungsi dengan baik, kurangnya keterampilan Sumber Daya Manusia(SDM) dan persaingan yang tidak sehat.

## SIMPULAN

Tingkat Keberdayaan anggota elektronik warung kelompok usaha bersama di Kota Metro termasuk dalam berada pada klasifikasi tinggi. Berdasarkan hasil uji statistik mendapatkan hasil yaitu sebesar 0.502. Faktor yang berpengaruh langsung terhadap keberadaan anggota E-warong KUBE yaitu faktor eksternal peran fasilitator yaitu sebesar 0.502

## **SARAN**

Untuk meningkatkan tingkat keberdayaan anggota e-warong KUBE dapat dilakukan dengan cara meningkatkan frekuensi Pelatihan (Diklat), Bimbingan Pemantapan (Bimtap), dan Bimbingan Teknis (Bimtek) anggota agar dapat mendukung peningkatan keterampilan dalam melaksanakan tugasnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, Ayu Diah. 2018. Jurnal Sosio Informa Jaringan Sosial E-Warong Kube Dan Pkh Dalam Hal Penanganan Kemiskinan Pada E-Warong Cahaya Dini Kota Pekanbaru
- Bachtiar & Jamaludin. 2011. Eefektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin. Makasar: Universitas Hasanudin
- Edi Suharto. 2006. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. PT Refika Aditama. Bandung.
- Da Costa Antonius dan Adiwidjaja Ignatius.2018 Peran Dinas Sosial dalam Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Elektronik Warung Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan di Kota Malang Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.Unitri Press
- Kartasasmita Ginanjar. 1996. Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan. PT. Pustaka Cidesindo. Jakarta
- Maryanti Dhevi & Sumaryo. 2019 Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Kegiatan Penangkaran Benih Kedelai (Glycine Max L) di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung
- Malhotra, Naresh K. 2010. Riset Pemasaran (Marketing Research) (Edisi 4 Jilid 1). New Jersey, Indonesia: PT. Indeks.
- Setyawati, D& Suryono, Y. 2015. Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam meningkatkan kemampuan wirausaha di KUBE manunggal karep Desa Semin, Semin, Gunungkidul. Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol 8, No 6 Tahun 2019
- Silvia, Sujianto 2021. Efektivitas Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Jurnal IlmuAdministrasi Publik